

GRAHA SENI DI KOTA MANADO (*Metafora Dalam Rancangan Arsitektur*)

Kevin Usman¹
Julianus A. R. Sondakh²
Octavianus H. A. Rogi²

ABSTRAK

Seni terlahir dan terbentuk dari peradaban manusia. Hal tersebut mencerminkan kesenian daerah yang ada di Indonesia saat ini, yang mendapat apresiasi yang lebih dari masyarakatnya. Jumlah peminat seni yang semakin bertambah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang seni. Hal tersebut bertolak belakang dengan Kesenian daerah di kota Manado. Hal ini dilihat dari perkembangannya yang masih dibawah dari pariwisata di Manado yang berkembang cukup pesat. Padahal kepariwisataan kota Manado bisa menjadi potensi berkembangnya seni daerah. Aspek indikator sosial budaya dalam bidang kesenian perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam hal memberi ruang apresiasi dalam kreativitasnya para peminat seni di kota Manado. Hal ini memberi peluang bagi pihak pemerintah kota Manado untuk memfasilitasi kegiatan seni dengan gedung yang presentatif yaitu dengan menghadirkan “Graha Seni” yang mampu mengangkat kesenian daerah di Manado. Untuk mendukung konsep ini maka tema perancangan yang diambil untuk perancangan ini yaitu Metafora dalam rancangan arsitektur.

Proses desain yang dipakai dalam perancangan ini yaitu proses desain generasi II, yang terdiri dari 2 fase, yang pertama adalah fase pengembangan wawasan komprehensif, yaitu pengkajian tipologi objek, tapak dan lingkungan, serta tema Metafora dalam Arsitektur, lalu dilanjutkan ke fase kedua yaitu fase konseptualisasi, dengan mekanisme siklus image-present-test menurut John Zeisel, yang diawali dengan pemikiran konsep (imaging), dilanjutkan dengan penyajian konsep ke dalam bentuk gambar (presenting), lalu mengevaluasi konsep berdasarkan kriteria pengujian tertentu (testing). Proses tersebut dilakukan secara berulang dengan memperbaiki setiap hasil evaluasi, hingga perancang memutuskan untuk mengakhiri proses pada siklus tertentu.

Konsep gubahan masa bangunan Graha Seni ini diambil dari bentuk menyerupai seekor burung yang sedang terbang terinspirasi dari lukisan-lukisan seni rupa. Bentuk ini diterapkan pada tampak atas dan tampilan eksterior Graha Seni dengan spesifikasi tema yaitu metafora kombinasi menurut Anthony C Antoniades. Sehingga bangunan ini terlihat menarik sesuai dengan fungsi dan karakter bangunan ini.

Kata kunci : *Seni, Metafora, Manado*

I. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini yang memiliki beragam kesenian dan budaya memungkinkan negara lain mengklaim salah satu diantaranya menjadi keseniannya. Hal tersebut bisa saja terjadi, mengingat beberapa kesenian daerah yang kurang berkembang dan lambat laun menjadi hilang. Fenomena ini disebabkan oleh gedung-gedung kesenian yang beberapa diantaranya beralih fungsi dan juga yang sudah tidak terawat lagi. Sehingga fungsi seni didalamnya tidak maksimal dan efektif.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keseniannya masing-masing sama halnya di kota Manado. Namun kesenian di kota Manado saat ini bisa dikatakan kurang berkembang. Padahal pariwisata di Manado berkembang cukup pesat yang bisa menjadi potensi berkembangnya kesenian daerah. Penurunan minat masyarakat Manado terhadap seni daerah tidak luput dari kurangnya sosialisasi dan partisipasi pemerintah serta kepedulian masyarakat maupun kelompok seni terhadap seni daerah yang ada di Manado. ini merupakan kelemahan yang cukup signifikan mengingat sekarang ini kota Manado dikenal sebagai kota model ekowisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Aspek indikator sosial budaya dalam bidang kesenian perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam hal memberi ruang apresiasi dalam kreativitasnya para peminat seni di kota Manado. Inilah yang menjadi latar belakang diadakannya “Graha Seni” di kota Manado dengan tema perancangan “ Metafora Dalam Rancangan Arsitektur”. Perancangan Graha Seni di Kota Manado dengan tema Metafora Dalam Rancangan Arsitektur diharapkan dapat menghadirkan pembangunan yang dapat berfungsi dengan baik yang mampu menampung kreatifitas seni, memberikan edukasi seni,

¹Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

serta menampilkan pertunjukan seni daerah kepada para pengunjung. Sehingga menjadi nilai tambah bagi kesenian daerah di Manado serta mampu mengangkat citra kota Manado sebagai kota model ekowisata.

II. METODE PERANCANGAN

a. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang akan dilakukan pada objek meliputi 3 aspek utama antara lain pendekatan tematik, pendekatan tipologi objek, dan pendekatan analisis tapak dan lingkungan. Proses perancangan yang digunakan yaitu proses desain generasi 2 oleh John Zeisel. Proses desain ini dilakukan secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dilakukan melalui 2 fase, yaitu pengembangan wawasan dimana perancang harus memahami dan mengkaji kedalaman objek, tema perancangan, dan tapak dengan berbagai analisa. Fase berikutnya yaitu (*Siklus Image-Present-Test*) memungkinkan perancang dalam mengolah data untuk menghasilkan ide-ide rancangan berdasarkan 3 aspek pada fase pertama.

b. Metode Perancangan

Metode-metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendukung pendekatan perancangan yaitu dengan studi literatur dan studi komparasi objek sejenis, observasi lapangan, wawancara, dan analisa. Kajian ini tidak luput dari penyusunan Kerangka pikir yang merupakan gambaran singkat dalam menjalankan proses perancangan bangunan yang akan dihadirkan. Kerangka pikir yang disusun dalam perancangan ini memiliki keterkaitan dengan proses desain generasi II yang oleh John Zeisel.

III. KAJIAN PERANCANGAN

Pemahaman objek perancangan ini dapat jelaskan sebagai berikut :

- Graha : Rumah besar dan megah.
- Seni : Sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan.
- Di : Kata depan untuk menandai tempat.
- Kota : Suatu wilayah yang terdapat di dalam suatu provinsi dan lebih luas dari kabupaten
- Manado : Ibu kota provinsi Sula wesi Utara, Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pengertian dari “Graha Seni di Kota Manado” yaitu sebuah bangunan atau wadah yang berperan memfasilitasi kegiatan dengan tujuan menumbuh kembangkan kesenian daerah di kota Manado.

1. Prospek Objek Perancangan

Kehadiran objek perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat dan membawa perubahan kedepannya bagi kota Manado, dalam mewadahi kesenian daerah di Manado. Dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan seni serta tampilan fisik bangunan yang menarik dan presentatif bisa memberi inspirasi dan kreatifitas dalam berkesenian. Sehingga peminatnya semakin bertambah, semakin tertarik dengan kegiatan seni serta menarik perhatian pengunjung. Kehadiran graha seni ini tidak hanya menguntungkan pihak pengunjung, objek perancangan ini juga mampu mengangkat nilai seni di kota Manado. Sehingga kesenian di kota Manado semakin berkembang dan dikenal di Nusantara bahkan sampai keluar negeri mengingat tidak sedikit wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Manado.

2. Fisibilitas Objek Perancangan

Kelayakan objek perancangan ini dilihat dari segi fungsi, lokasi, dan dana. Secara fungsional graha seni cukup layak dihadirkan di Manado sebagai wadah seni dalam mengangkat dan menumbuhkembangkan kesenian daerah di Manado. Dari segi lokasi sangat memungkinkan dan

layak yaitu berada di dekat kawasan terminal malalayang. Sedangkan dana pembangunannya yang sudah disediakan oleh pemerintah kota Manado, Mengingat kota Manado saat ini dikenal dengan kota model ekowisata yang seharusnya menonjol dari segi pariwisata dan kesenian.

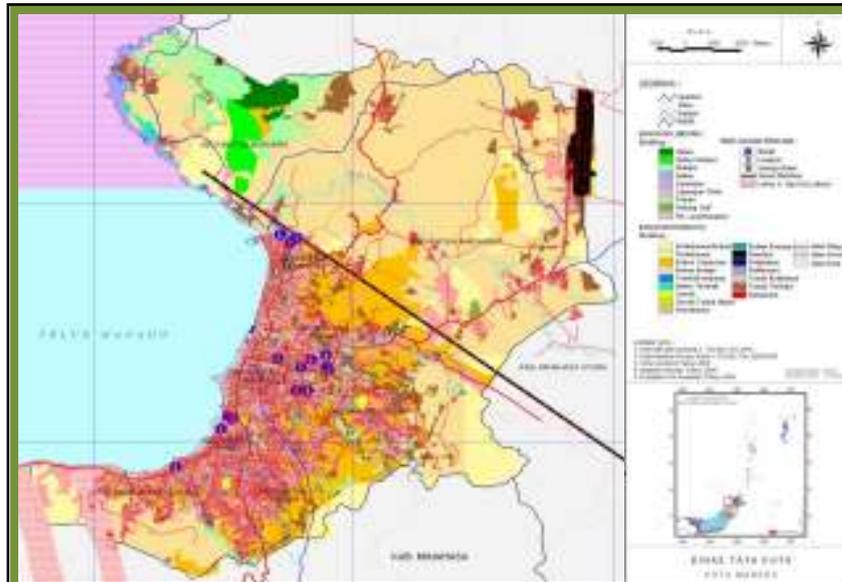
3. Pelayanan Objek

Wadah ini diperuntukan untuk masyarakat kota Manado dan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

4. Tinjauan Lokasi

Lokasi objek perancangan berada di Kota Manado. Kota Manado merupakan ibukota Sulawesi Utara. Kota Manado secara geografis terletak di antara 1° 25' 88" - 1° 39' 50" LU dan 124° 47' 00" - 124° 56' 00" BT.

Adapun peta pola ruang kota Manado dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Peta Kota Manado

Sumber : Laporan Akhir RTRW Kota Manado 2010-2030

5. Lokasi Terpilih

Terpilihnya lokasi dilihat dari beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

- Pengembangan lahan : Sebagai Sub Pusat pelayanan kota untuk perdagangan dan jasa, pendidikan, hiburan dan kesenian, serta kesehatan.
- Aksesibilitas : Pencapaian dari pusat kota menuju lokasi objek yang akan di bangun adalah \pm 25 menit (di hitung pencapaian dari pusat kota menuju Malalayang, mengingat kemacetan di area Jalan Sam Ratulangi.
- View : Site berhadapan langsung jalan Wolter Monginsidi, topografi site relatif berkontur.
- Infrastruktur : Kondisi jalan baik, air bersih sudah ada, sumber listrik berasal dari PLN.

6. Tema Perancangan

Tema yang dipakai dalam perancangan ini yaitu Metafora Dalam Rancangan Arsitektur. Secara umum metafora merupakan suatu perubahan. Dalam arsitektur, metafora adalah gaya bahasa yang umum dipakai dalam percakapan untuk membandingkan kesamaan sifat suatu objek dengan objek yang lain. Bahasa ini sering digunakan oleh seorang perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada orang lain.

Metafora mempunyai 3 jenis klasifikasi menurut *Anthony C. Antoniades*, yaitu metafora abstrak (*Intangible Metaphor*), metafora konkrit (*Tangible Metaphor*), dan metafora kombinasi. Metafora yang dipakai dalam perancangan ini adalah metafora kombinasi. Konsep ini memungkinkan bangunan

lebih terlihat lebih menarik dengan perpaduan metafora abstrak (budaya(tidak dapat diraba)) dengan metafora konkrit (bentuk(dapat diraba)).

7. Strategi Perancangan Tematik

Berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan tema perancangan dan berdasarkan studi kasus terhadap sejumlah objek sejenis, maka didapat strategi perancangan untuk diterapkan pada objek antara lain sebagai berikut :

- Berdasarkan kajian tema perancangan yang sangat menonjolkan bentuk bangunan, maka gubahan bentuk bangunan Graha Seni ini didesain dengan ide gagasan yang diambil dari bentuk menyerupai seekor burung yang sedang terbang, terinspirasi dari lukisan-lukisan karya seni rupa.
- Konsep tampilan untuk bangunan Graha Seni ini mengikuti bentuk gubahan masa bangunan yang dipadukan konsep yang sarat dengan rumah tradisional Minahasa yang ada di Manado namun tidak secara keseluruhan. Sehingga kesan daerah dan kesan seninya tetap terlihat pada tampilan bangunan.



Gambar 2. Gagasan bentuk masa bangunan
Sumber : nmzmz.blogspot.com/2011/12/2014



Gambar 3. Gagasan bentuk fasade bangunan
Sumber : google.co.id/burung/2010/11/2014

8. Analisa Perancangan

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang kondisi lingkungan, klimatologi, topografi, aksesibilitas, dan kebisingan.

9. Program Ruang dan Fasilitas

Penetapan program ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang ada dalam objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

Rekapitulasi Ruang

Fasilitas Pengembangan seni pertunjukan terdiri dari :

▪ Laboratorium seni pertunjukan	: 1416 m ²
▪ Sanggar tari dan teater	: 1680 m ²
▪ Studio musik dan suara	: 920 m ²
▪ Teater tertutup	: 2676 m ²
Jumlah Total	: 6692 m ² (sudah termasuk sirkulasi 30%)

Fasilitas Pengembangan seni rupa terdiri dari :

▪ Laboratorium seni pertunjukan	: 1218,2 m ²
▪ Sanggar tari dan teater	: 390 m ²
▪ Studio musik dan suara	: 550 m ²
▪ Teater tertutup	: 390 m ²
Jumlah Total	: 3140 m ² (sudah termasuk sirkulasi 30%)
Jumlah Total	: 5888,2 m ² (sudah termasuk sirkulasi 30%)

Fasilitas Penunjang terdiri dari :

▪ Lobby	: 427,2 m ²
▪ Atrium/hall	: 780 m ²
▪ Kafetaria	: 378 m ²

- Sebelah Barat : Rumah warga

12. Analisa Zoning

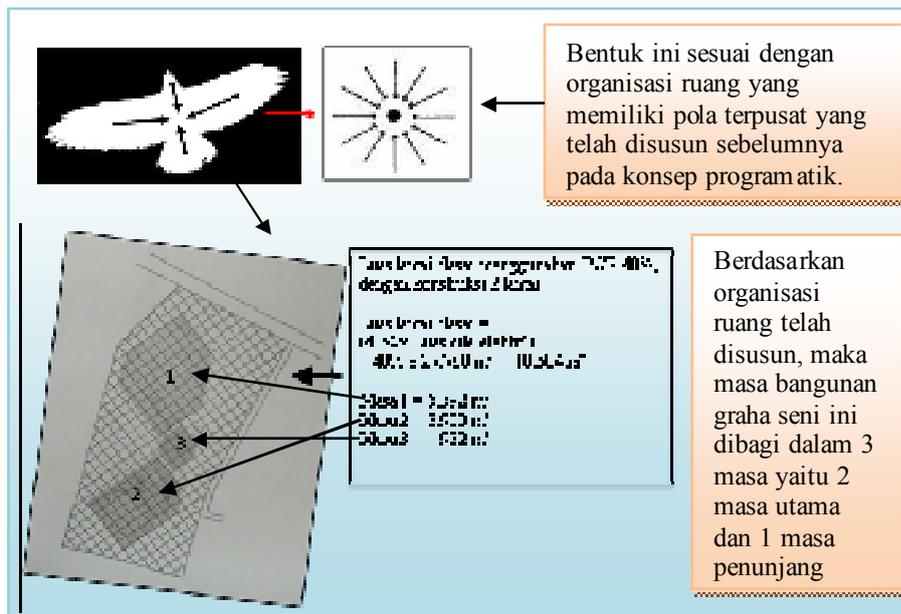


Gambar 6. Konsep Perletakan Zoning

Sumber : Kevin Usman, 2014

13. Gubahan Bentuk Bangunan

Konsep gubahan bentuk yang digunakan dalam perancangan bangunan graha seni adalah dengan menerapkan bentuk yang terinspirasi dari karya lukisan seni rupa pada bentuk tatanan masanya. Hal ini dimaksudkan agar keefektifan dalam berkesenian tercapai, serta tampilan bangunannya menarik yang dapat mencerminkan kebanggaan tersendiri bagi para seniman yang ada di Manado.

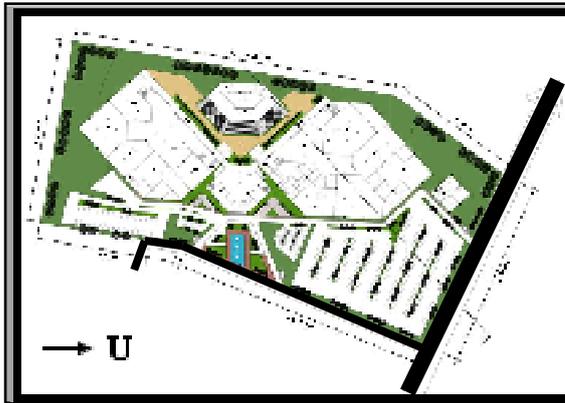


Gambar 7. Konsep Gubahan Bentuk

Sumber : Kevin Usman, 2014

IV. KONSEP-KONSEP HASIL PERANCANGAN

Hasil-hasil perancangan Graha Seni ini diantaranya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Layout Plan
Sumber : Kevin Usman, 2014



Gambar 9. Site Plan
Sumber : Kevin Usman, 2014



Gambar 10. Tampak Site
Sumber : Kevin Usman, 2014



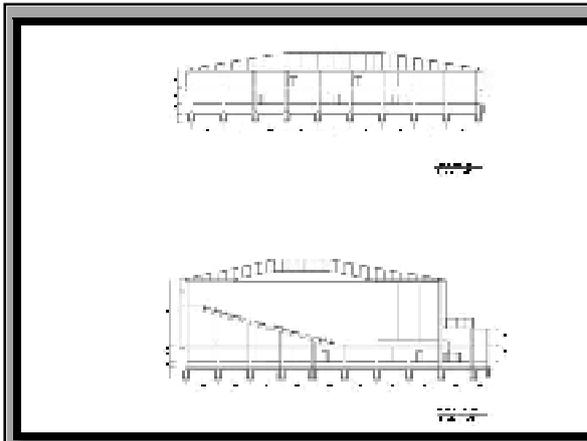
Gambar 11. Perspektif
Sumber : Kevin Usman, 2014



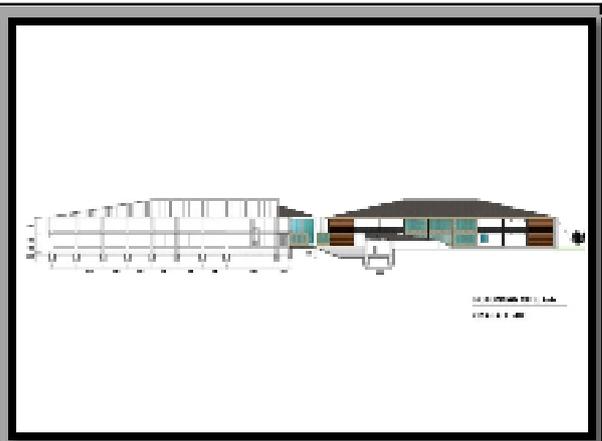
Gambar 12. Spot Interior
Sumber : Kevin Usman, 2014



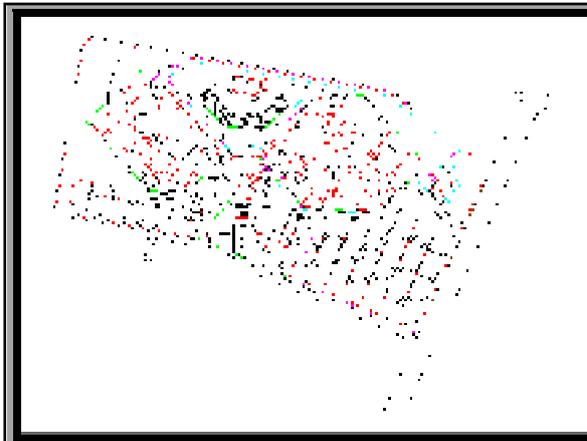
Gambar 13. Spot Eksterior
Sumber : Kevin Usman, 2014



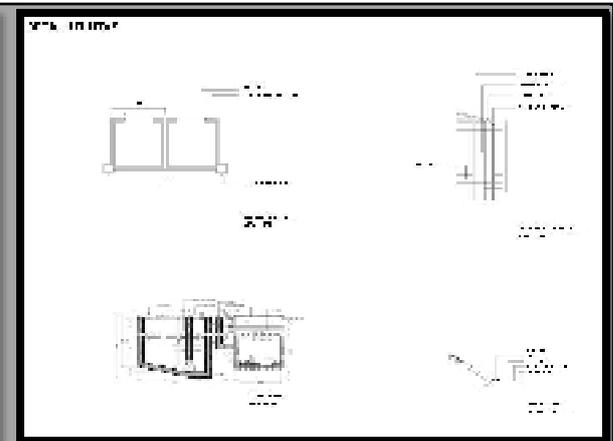
Gambar 14. Potongan
Sumber : Kevin Usman, 2014



Gambar 15. Potongan Tapak
Sumber : Kevin Usman, 2014



Gambar 16. Layout Sistem Utilitas Tapak dan bangunan
Sumber : Kevin Usman, 2014



Gambar 17. Detail Prinsip Utilitas Bangunan
Sumber : Kevin Usman, 2014

V. KESIMPULAN

Objek rancangan Graha seni dengan mengusung tema metafora merupakan suatu kawasan massa jamak yang berfokus pada kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam kawasan ini terdapat dua fungsi utama yaitu memberi informasi mengenai kesenian daerah di Manado, serta hiburan dari segi visual dan kenyamanan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan fasilitas yaitu pameran seni rupa 2 dimensi & 3 dimensi, perpustakaan, pertunjukan teater dan musik juga pelatihan kepada para peminat seni. Namun selain kedua fungsi tersebut, ini juga merupakan suatu tempat rekreasi bagi masyarakat, sehingga kedua fungsi yang disebutkan sebelumnya dapat dilakukan secara menyenangkan dan interaktif. Objek rancangan ini dapat menjadi salah satu investasi yang dapat memajukan kesenian daerah di kota Manado. Kesenian ini memiliki potensi berkembang yang baik didukung dengan sektor pariwisata yang berkembang pesat. Dengan adanya bangunan Graha seni ini diharapkan bisa membantu mengangkat citra kota Manado yang dikenal dengan kota model ekowisata.

DAFTAR PUSAKA

- Antoniades, Anthony C, 1990. Poetics Of Architecture : Theory of Design, Van NostrandReinhold, NewYork.
- Benny, Puspantoro, 1992. Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah, Penerbit Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Broadbent, Geoffrey, 1973. Design in Architecture, London, Wiley
- Budihardjo,eko, 1996. Menuju Arsitektur Indonesia, Alumni ; anggota IKAPI, Bandung.
- Ernst, Neufert, 1987. Data Arsitek jilid 1 edisi kedua, Erlangga, Jakarta
- Francis D. K. Ching, 2000. Bentuk, Ruang dan Tatanannya, Erlangga. Jakarta.
- Frick, Heinz, 1980. Ilmu Konstruksi Bangunan 2, Kanisius, Yogyakarta.
- Gatiwa, Marcus, 2007. Morfologi Bangunan dalam Konteks Kebudayaan, Muara Indah Bandung, Jawa Barat.
- Gunawan, Rudy, 1994. Pengantar Ilmu Bangunan, Kanisius, Yogyakarta.
- Hakim, Rustam, 1991. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara. Jakarta
- Ikhawanuddin, 2005. Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Poerbo, Hartono, 2010. Utilitas Bangunan, Djambatan, Jakarta.
- Sangkertadi, 2000. Sains dan Teknologi Arsitektur II, Manado.
- Snyder C James, dan Catanese J Anthony, 1991. Pengantar Arsitektur, Erlangga, Jakarta.
- Soedarsono, Pratomo, 2000. Metafora Dalam Arsitektur. Kilas jurnal arsitektur FTUI vol2. Indonesia.
- Sukarta, Sutarman, 1978. Menggambar Teknik Bangunan 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Sumber Lain :

- Badan Pembangunan daerah Manado dan Fakultas Ilmu budaya Universitas Sam Ratulangi
Makalah Indikator Sosial Budaya kota Manado 2013.
- Budiarto, Irwan, Laporan Perancangan Tugas Akhir 2007
- Pemerintah kota Manado, Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah kota Manado 2010-2030
<http://beritamanado.com/dewan-kesenian-manado-terbentuk>.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Graha>.
<http://tabeatamang.wordpress.com/budaya-sebagai-daya-tarik-wisata-manado>.
http://Peta_manado2007.org/wiki/2014
http://www.google_earth/2014.com
<http://.wikipedia/art-center-bali/2008.org.com/2014>
<http://pusatkebudayaansby.blogspot.com/2007/05/balai-pemuda/2014>
<http://www.tiket.com/attractions/indonesia/2009/taman-budaya-jawa-barat/2014>
<http://bangunanunique.blogspot.com/2010/09/bar-code-building-2014>
<http://mysurrealistthink.blogspot.com/2011/04/wisma-BNI46/2014>
<http://en.wikipedia/EX-center2010.org/2014>
<http://google.co.id/2010/11search?q=burung+elang/2014>
<http://nmzmz.blogspot.com/2011/12/burung-biarlah-ia-terbang/2014>